

# **PERBEDAAN NIAT MENDUKUNG HUKUMAN KEBIRI PADA PELAKU KEJAHATAN SEKSUAL ANAK ANTARA MAHASISWA PSIKOLOGI DAN HUKUM**

Nama: Prabu Dhaniar Putra  
Jurusan/Program Studi: Psikologi/Psikologi  
Pembimbing:  
Yusti Probawati R.  
Ayuni

## **ABSTRAK**

Baru-baru ini pemerintahan telah mengesahkan perppu tentang hukuman kebiri bagi pelaku kejahatan seksual anak yang membuat banyak pihak menjadi pro dan kontra terhadap putusan tersebut termasuk bidang ilmu hukum dan psikologi, karena bidang ilmu hukum menggunakan “hukuman” sebagai bentuk intervensi, sedangkan psikologi menggunakan “rehabilitasi” sebagai bentuk intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara mahasiswa psikologi dan hukum dalam melihat kasus kejahatan seksual anak. Menggunakan metode kuantitatif survey menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 198 partisipan mahasiswa psikologi dan mahasiswa hukum di Universitas Surabaya dengan kriteria partisipan, yakni mahasiswa yang sedang melakukan masa studi di UBAYA semester 6 atau ke atas. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner niat mendukung hukuman kebiri pada kejahatan seksual anak yang dirancang oleh peneliti berdasarkan teori *Planned Behavior* oleh Ajzen dan Fishbein. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *U-mann Whitney Test*. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan niat mendukung hukuman kebiri antara mahasiswa ilmu hukum dan psikologi dengan nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Mahasiswa hukum memiliki niat mendukung hukuman kebiri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa psikologi. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa hukum melihat sebagai jenis hukuman yang harus diberikan hukuman yang berat bahkan lebih, sedangkan psikologi mencari tahu kenapa pelaku bisa melakukan hal tersebut dan menganggap bahwa pelaku sakit.

Kata kunci: psikologi, hukum, kejahatan seksual anak, hukuman kebiri, *theory planned behavior*